

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DIGITALISASI PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR

Dewi Masithoh

Email: deemasy@unu-jogja.ac.id
Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

M. Rifdi Hidayat

Email: bulubrangsi192@student.unu-jogja.ac.id
Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

Abstract

The increasingly globalised development of science and technology represents a challenge in the digital era. The role of technology is expanding rapidly to support the learning process. It is therefore vital for education leaders to adapt to this changing landscape, adopt a leadership style that embraces technological innovation, and facilitate its effective integration into educational practices. This study aims to determine the principal's leadership style applied in the digital era in elementary schools. The study adopts a survey research design. The research was conducted from January to June 2024. The study's participants comprised class teachers and/or subject teachers, drawn from a population of elementary schools in Laren District, Lamongan, East Java. The research sample was obtained through the implementation of a simple random sampling technique, with a total of five elementary schools in Laren District, Lamongan, East Java, constituting the study's sample. Data collection techniques employed included the administration of questionnaires and guidelines. The data collection instrument employed was a questionnaire of a closed nature. The research data underwent a dual-stage analysis: Initially, a data validity test was conducted utilising the Person Product Moment correlation formula. Subsequently, a reliability test was performed employing the Cronbach Alpha formula. The statistical analysis of the score data was conducted using the software program Microsoft Excel. The results indicated that the principal's leadership style in addressing the challenges of the digital era can be categorised into five distinct styles: 1) transformational style with a percentage of 88.33%; 2) delegative style with a percentage of 87.78%; 3) transactional style with a percentage of 87.50%; 4) democratic style with a percentage of 86.25%; and 5) authoritarian style with a percentage of 85.17%. Of the five principal leadership styles, the most widely used and in accordance with the digitalization era is the transformational style, which demonstrates very strong criteria. The findings of this study are anticipated to furnish information that will inform policies on the utilisation of technology in the management of institutions at the elementary school level.

Keywords: Leadership style, digital era, headmaster, primary school.

Abstrak

Perkembangan IPTEKS yang semakin menglobal menjadi tantangan di era digitalisasi. Peran teknologi berkembang sangat cepat dalam mendukung proses pembelajaran. Gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi penting agar mampu beradaptasi, menemukan, mengembangkan, dan mengaplikasikan teknologi dalam bidang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan pada era digital di sekolah dasar. Jenis penelitian merupakan penelitian survei. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Juni tahun 2024. Subyek penelitian menggunakan guru kelas dan/atau guru mata pelajaran, dengan populasi sekolah dasar di Kecamatan Laren, Lamongan Jawa Timur. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 5 SD/MI di Kecamatan Laren, Lamongan, Jawa Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman kuesioner/angket. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan jenis angket tertutup. Analisis data penelitian melalui dua tahap, yaitu (1) Uji validitas data menggunakan rumus korelasi *Person Product Moment*; (2) Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Data skor dianalisis dengan bantuan *Microsoft Excel*. Hasil penelitian menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menyikapi tantangan era digital yang ditemukan ada 5 gaya yaitu: 1) gaya transformasional dengan persentase 88.33%; 2) gaya delegatif dengan persentase 87.78%; 3) gaya transaksional dengan persentase 87.50%; 4) gaya demokrasi dengan persentase 86.25%; dan 5) gaya otoriter dengan persentase 85.17%. Dari kelima gaya kepemimpinan kepala sekolah tersebut yang paling banyak digunakan dan sesuai dengan era digitalisasi yaitu gaya transformasional dengan kriteria sangat kuat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan penggunaan teknologi dalam mengelola lembaga di level sekolah dasar.

Kata Kunci: Gaya kepemimpinan, era digital, kepala sekolah, sekolah dasar.

Submitted: 31-03-2025 | Accepted: 31-08-2025 | Published: 30-09-2025

1. Pendahuluan

Kehidupan di era digitalisasi atau era industri 4.0 sangat berbeda dengan keadaan di masa lampau, dimana peran teknologi berkembang sangat cepat. Adanya perkembangan teknologi saat ini akan berdampak di berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan (Handayani & Muliastri, 2020). Pada era digitalisasi ini berbagai informasi dapat diakses dengan mudah dari internet, semua informasi dan materi dapat ditemukan di dunia maya baik akses melalui laman website maupun aplikasi. Teknologi memiliki pengaruh besar di bidang pendidikan baik kepentingan administrasi maupun dalam proses pembelajaran (Sholikhah & Masithoh, 2022). Perkembangan teknologi turut serta berperan dalam

mengubah pemanfaatan sebuah media pembelajaran (Peprizal & Syah, 2020). Kehidupan di era digital merupakan sebuah tantangan besar dalam dunia pendidikan (Jannah, 2020). Pendidikan bukan sekedar tentang perkembangan pengetahuan dan pemanfaatan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) melainkan mampu menghasilkan lulusan yang mampu berdaya saing dalam lingkup lokal, nasional, maupun internasional.

Dengan adanya teknologi tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga dampak negatif. Penggunaan teknologi yang tidak tepat akan berdampak negatif pada pembentukan karakter moral yang tidak sesuai dengan norma (Arrasyid & Karwanto, 2021). Kesadaran akan pentingnya fungsi teknologi yang dapat menjangkau dan mendistribusikan suatu informasi kebijakan secara lebih luas, serta optimalisasi implementasi kurikulum melalui proses pembelajaran berdiferensiasi (Hastangka & Hidayah, 2023). Kebijakan tersebut belum bisa dilaksanakan secara maksimal jika kurangnya fasilitas sekolah dan keterbatasan keterampilan sumber daya manusia (SDM) di sekolah untuk mendukung pemanfaatan teknologi. Teknologi digital dapat memberikan solusi yang diperlukan bagi kehidupan manusia jika didukung oleh fasilitas yang memadai dan regulasi yang tepat. Kemampuan untuk menghadapi tantangan masalah dan berinovasi adalah kunci keberlanjutan suatu lembaga pendidikan di era globalisasi (Ngongo et al., 2019).

Maju mundurnya suatu sekolah tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah (Muslim, 2021). Kepala sekolah merupakan orang yang berperan penting dalam proses kemajuan pendidikan di ruang lingkup suatu instansi (Relaksa et al., 2024). Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memimpin berbagai aspek yang ada pada suatu sekolah agar dapat berjalan secara maksimal untuk menggapai tujuan yang diharapkan. Pengalaman kepala sekolah merupakan modal untuk dalam menjalankan tugas pokoknya, semakin pengalaman seorang kepala sekolah semakin banyak belajar sehingga dapat memberikan pelayanan terbaik dalam kinerjanya sebagai pemimpin (Juhji et al., 2020). Kepala sekolah harus mampu mengembangkan berbagai potensi sekolah sehingga mampu mencari dan menemukan makna dari apa yang dikerjakan. Kepala sekolah juga harus mampu menyusun rencana pengembangan sekolah yang baik, serta mampu memberikan kelulusan dan ruang gerak kepada guru, siswa, dan tenaga pendidikan untuk mencari,

membangun, membentuk, mengaplikasikan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2022). Hal ini menjadi tantangan bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Laren, ditemukan permasalahan sebagai berikut: 1) Sebagaimana guru belum bisa mengikuti perkembangan teknologi; 2) Terbatasnya fasilitas teknologi di sekolah dasar; 3) Keterbatasan dana untuk mendukung fasilitas teknologi di sekolah dasar; 4) Pemanfaatan teknologi di beberapa sekolah belum cukup memadai untuk mengakses informasi karena terkendala sinyal dan fasilitas; dan 5) Sebagian besar kepala sekolah masih turut membantu mengurus tugas administrasi sekolah, karena kurangnya SDM bagian tata usaha di beberapa SD/MI. Adanya permasalahan tersebut, penelitian ini sangat penting dalam memberikan informasi dan acuan referensi untuk mengambil kebijakan penggunaan teknologi di lembaga sekolah dasar, terkait pengelolaan data sekolah, maupun dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu analisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menyikapi tantangan di era digital.

2. Kajian Pustaka

Kepemimpinan adalah kapasitas individu untuk mempengaruhi pertemuan agar tujuan tercapai dan diketahui bersama (Jalilah et al., 2020). Kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama yang diterapkan (Angga & Iskandar, 2022). Gaya kepemimpinan merupakan standard perilaku yang dapat digunakan individu untuk mempengaruhi orang lain menjadi seperti yang diinginkan. Gaya kepemimpinan yang tepat dapat menumbuhkan tempat kerja yang lebih bermanfaat dan berkembang kinerja pendidik sehingga dapat diandalkan untuk memperluas manfaat kerja. (Suwarno & Bramantyo, 2019) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan model konseptual dari pimpinan organisasi dalam menjalankan tugasnya. Tidak ada pimpinan yang sama persis dengan indikator dari gaya kepemimpinan sebagaimana tersebut di atas. Mengingat setiap pemimpin dalam organisasi memiliki karakter dan kepribadian yang tidak sama, yang masing-masing berdampak pada kinerja pegawai. (Overton, 2002) mengatakan

kepemimpinan adalah kemampuan untuk memperoleh tindakan pekerjaan dengan penuh kepercayaan dan kerjasama. Dalam menjalankan kepemimpinannya seorang pemimpin memiliki gaya-gaya sendiri, yang menekankan fokus kepemimpinan terhadap kemampuan seseorang memperoleh tindakan dari orang lain. Ada beberapa gaya kepemimpinan, antara lain: gaya kepemimpinan otoriter, gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan delegatif, gaya kepemimpinan transformasional, dan gaya kepemimpinan transaksional.

Era digitalisasi adalah era dimana manusia mampu saling berkomunikasi secara erat meskipun raga saling berjauhan. Pada era digital ini semua serba mudah dengan menggunakan *gadget* bisa berkomunikasi atau rapat walaupun berbeda tempat. (Taufikurrahman, 2021) menyebutkan ciri-ciri era digital dapat dilihat dari adanya kecerdasan buatan, super komputer, rekayasa genetika, teknologi nano, mobil otomatis, dan inovasi. Hal ini berkaitan dengan adanya revolusi industri 4.0 memberikan efek yang cukup besar dalam berbagai tatanan yang ditandai oleh berbagai inovasi diantaranya *Internet of Things (IoT)*, *Big Data*, percetakan 3D, *Artificial Intelligence (AI)*, kendaraan tanpa pengemudi, rekayasa genetika, robot, serta mesin pintar (Wening & Santosa, 2020). Perubahan era digital ini dapat diamati dengan munculnya perubahan gaya hidup manusia yang dipengaruhi oleh penggunaan teknologi. (Purnasari & Sadewo, 2021) mendefinisikan revolusi digital yang sering disebut revolusi industri 4.0 sebagai era dimana terjadi komputerisasi dan otomatisasi dalam pencatatan dan pengolahan data dalam pencapaiannya tidak hanya pada bidang industri. Namun, juga berpengaruh dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pendidikan yang baik agar dapat mengendalikan tantangan tersebut. Disini kepala sekolah memiliki peran sangat penting. Kepala sekolah harus membuat keputusan yang tepat, terutama di lingkungan sekolah/institusi yang dipimpinnya.

Kepala sekolah harus bisa mengikuti perkembangan teknologi, agar tidak ketinggalan perkembangan zaman yang serba canggih (Retnaningsih, 2019). Tantangan sekolah di Era digital, pendidik yang profesional harus mampu mendidik, membimbing, mengajar, menilai, dan mengembangkan kompetensi seperti: pengembangan diri, publikasi ilmiah dan inovasi karya (Surur et al., 2020). Kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin dapat

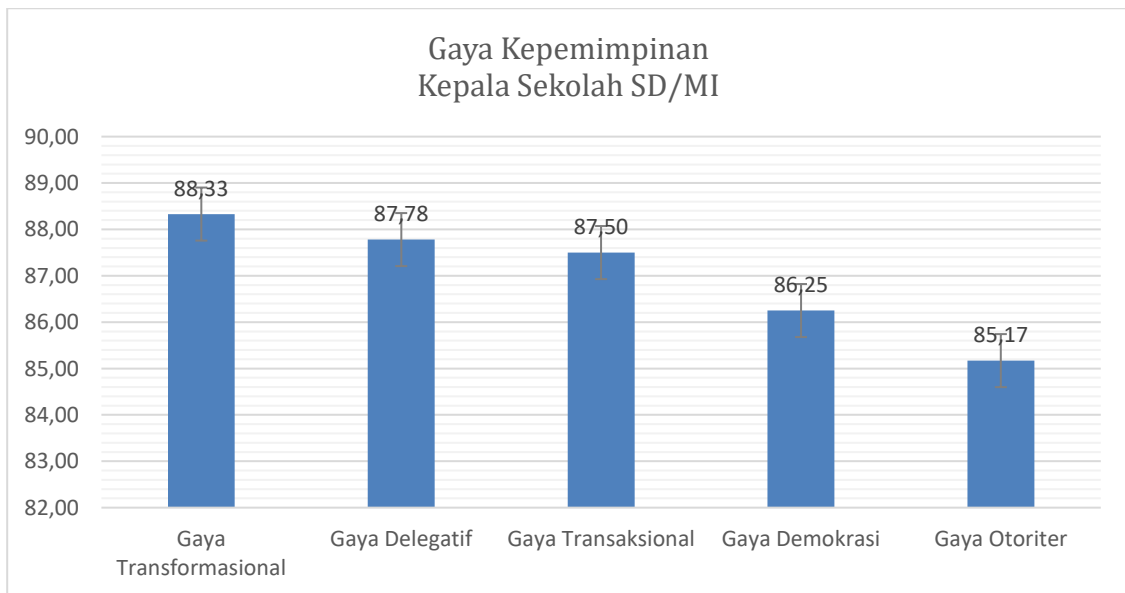
dilihat dari beberapa aspek, termasuk kepribadian, pemahaman mendalam terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah yang jelas, kemampuan dalam pengambilan keputusan yang tepat, serta kemampuan berkomunikasi yang efektif (Suryadhiningrat et al., 2022). Dengan perkembangan era digital, kepala sekolah harus bisa mengarahkan guru, siswa, dan tenaga kependidikan dengan hal-hal yang berdampak positif terhadap penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian survai. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Juli tahun 2024 di level SD/MI di wilayah Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Subjek penelitian yaitu guru kelas dan/atau guru mata pelajaran dengan populasi sekolah SD/MI di wilayah Kec. Laren Kabupaten Lamongan, Jawa Timur sebanyak 59 sekolah SD/MI. Sampel penelitian yang digunakan ada 5 lokasi sekolah, terdiri dari SD/MI negeri maupun swasta yang ada di wilayah Kec. Laren yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik Pengumpulan data menggunakan pedoman kuesioner/angket, dengan instrumen penelitian lembar kuesioner/angket tertutup. Analisis data menggunakan bantuan *Microsoft Excel vs 2016*. Data skor perolehan hasil kuesioner/angket dianalisis dengan menggunakan rumus *Person Product Moment* untuk mengetahui validitasnya, sedangkan untuk mengetahui reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

4. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data hasil analisis gaya kepemimpinan kepala sekolah SD/MI se-Kecamatan Laren, Lamongan, Jawa Timur dalam menyikapi tantangan era digitalisasi pendidikan ditemukan 5 gaya kepemimpinan, yaitu: 1) gaya transformasional; 2) gaya delegatif; 3) gaya transaksional; 4) gaya demokrasi; dan 5) gaya otoriter. telah terbentuk karakter kepemimpinan kepala sekolah SD/MI kecamatan Laren. Berikut ini hasil skor persentase rata-rata gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah SD/MI di Kec. Laren, Lamongan, Jawa Timur dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil persentase analisis gaya kepemimpinan kepala sekolah SD/MI

1. Gaya Kepemimpinan Transformasional

Hasil skor persentase gaya transformasional sebesar 88.33% dengan kriteria sangat kuat. Skor ini diperoleh karena guru menyatakan bahwa gaya transformasional didasari oleh keyakinan bahwa gaya transformasional tersebut dimiliki kepala sekolah sebagai bekal dalam memimpin lembaga tersebut. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat diartikan sebagai gaya atau bentuk yang diterapkan kepala sekolah dalam memberi pengaruh terhadap bawahannya (orang tua wali murid, guru, siswa, dan tenaga administrasi) untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan. Apabila pendidiknya memiliki kualitas yang baik maka kualitas penguasaan kompetensi siswa akan meningkat. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah merupakan bentuk kepemimpinan yang mendorong semua unsur yang ada disekolah (guru, siswa, tenaga kependidikan dan staf lainnya, masyarakat, orang tua siswa, dan pemangku kepentingan lainnya) agar bersedia bekerja sama, berpartisipasi secara optimal dalam rangka mewujudkan visi, tanpa ada unsur paksaan, dan bergotong-royong membangun masa depan dan menuju perubahan yang lebih baik terhadap suatu hal lembaga pendidikan atau sekolah.

2. Gaya Kepemimpinan Delegatif

Hasil skor persentase gaya delegatif sebesar 87.78% dengan kriteria sangat kuat. Gaya kepemimpinan delegatif memiliki ciri-ciri yaitu pemimpin akan jarang dalam memberikan arahan. Pimpinan menyerahkan keputusan kepada bawahan, dan anggota organisasi hal tersebut diharapkan bisa menyelesaikan segala permasalahannya sendiri. Kepemimpinan gaya delegatif ini memiliki ciri khas dari perilaku pemimpin dalam melakukan tugasnya sebagai pemimpin. Dengan demikian, maka gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan sangat mempengaruhi adanya karakter pribadinya. Kepemimpinan delegatif merupakan sebuah gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh pimpinan untuk bawahannya yang mempunyai fungsi kemampuan, agar bisa menjalankan aktivitasnya yang untuk sementara waktu tak bisa dilakukan oleh pimpinan dengan berbagai macam sebab.

3. Gaya Kepemimpinan Transaksional

Hasil skor persentase gaya transaksional sebesar 87.50% dengan kriteria sangat kuat. Tipe kepemimpinan transaksional menggunakan pemberian *reward* dan *punishment* dalam rangka mendapatkan komitmen guru dalam ketepatan waktu atau kedisiplinan. Salah satunya dengan adanya tunjangan tepat waktu bagi guru yang disiplin. Pengadaan kontrak kerja untuk mengikat guru dalam bekerja sesuai waktu dalam perjanjian kontrak kerja guna memenuhi tanggung jawabnya. Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transaksional pada kinerja guru, terbukti ketika ada guru melakukan kesalahan, maka kepala sekolah menegur guru tersebut. Sebaliknya, guru justru akan diberi penghargaan bila melakukan prestasi atau menerapkan disiplin peraturan sekolah.

4. Gaya Kepemimpinan Demokrasi

Hasil skor persentase gaya demokrasi sebesar 86.25% dengan kriteria sangat kuat. Gaya kepemimpinan demokrasi dimana kepala sekolah dalam mengambil keputusan berorientasi pada situasi dan kondisi seperti mendelegasikan wewenang dan wewenang pada bawahan hal ini ditunjukkan dengan kepala sekolah mengatur pembagian tugas antara guru satu dengan guru lainnya. Penerapan gaya demokrasi ini pada perubahan era digital disesuaikan dengan perubahan gaya hidup manusia dipengaruhi oleh penggunaan teknologi, pembagian tugas guru juga disesuaikan dengan kemampuan kompetensi yang

dikuasainya.

5. Gaya Kepemimpinan Otoriter

Hasil skor persentase gaya otoriter sebesar 85.17% dengan kriteria sangat kuat. Pemimpin otoriter biasanya merasa bahwa mereka mengetahui apa yang mereka inginkan dan cenderung mengekspresikan kebutuhan-kebutuhan tersebut dalam bentuk perintah-perintah langsung kepada bawahan. Dalam kepemimpinan otoriter terjadi adanya pengawasan yang sangat ketat, sehingga sukar bagi bawahan dalam memuaskan kebutuhan egoistisnya.

Berdasarkan kelima gaya tersebut maka gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menyikapi tantangan era digital yang paling tepat adalah gaya kepemimpinan transformasional dengan jumlah persentase 88.33% dengan kriteria yang sangat kuat. Gaya kepemimpinan ini didasari oleh keyakinan bahwa gaya tersebut dimiliki kepala sekolah sebagai bekal dalam memimpin suatu lembaga (Mattayang, 2019). Kepala sekolah harus mampu mengarahkan bawahannya untuk lebih bijaksana dalam menerima dan mengolah informasi, meningkatkan mutu profesionalisme dan menciptakan perubahan yang mendasar pada lembaga (Al Faruq & Supriyanto, 2020). Kepala sekolah juga harus mampu menciptakan pendidik dan tenaga kependidikan yang mahir IT, dan memiliki karakter manusia abad 21. Sekolah dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menantang agar mampu menciptakan lulusan yang berkualitas dan memiliki daya saing baik di ranah lokal, nasional, maupun internasional. Oleh karena itu, masuknya era revolusi industri 4.0 perlu dibangun paradigma baru manajemen pendidikan berbasis teknologi yang mendukung fungsionalitas sistem pendidikan (Hanjowo et al., 2023). Gaya kepemimpinan kepala sekolah harus menyesuaikan dengan kondisi dan situasi lembaga pendidikan yang dipimpin karena kepemimpinan yang efektif dan efisien adalah kepemimpinan yang menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat dalam menghadapi setiap tantangan permasalahan dalam mengelola suatu lembaga (Zakiah & Nurjanah, 2024).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka disimpulkan bahwa terdapat 5 gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menyikapi tantangan era digital, antara lain: 1) gaya transformasional dengan persentase 88.33% kriteria sangat kuat; 2) gaya delegatif dengan persentase 87.78% kriteria sangat kuat; 3) gaya transaksional dengan persentase 87.50% kriteria sangat kuat; 4) gaya demokrasi dengan persentase 86.25% kriteria sangat kuat; dan 5) gaya otoriter dengan persentase 85.17% kriteria sangat kuat. Dari kelima gaya kepemimpinan kepala sekolah tersebut yang paling banyak digunakan dan sesuai dengan era digitalisasi yaitu gaya transformasional. Dengan gaya kepemimpinan tersebut, kepala sekolah dapat mewujudkan sekolah yang berbasis teknologi meskipun dengan keterbatasan fasilitas sekolah. Namun, bisa menjadikan sekolah berkarakter dan berprestasi, serta mewujudkan visi-misi sekolah yang berdampak kepada kemajuan dan perkembangan pendidikan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Al Faruq, M. H., & Supriyanto, S. (2020). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 68–76. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p68-76>.
- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295–5301. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>.
- Arrasyid, M. Z., & Karwanto. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di Era Digital. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 50–61. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/38336>.
- Handayani, N. N. L., & Muliastri, N. K. E. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar). *Prosiding Webinar Nasional*, 1, 1–14. <https://doi.org/10.33363/sn.v0i0.32>.
- Hanjowo, M. D. F. F., Athahirah, N., Saputra, R. F., Al-Farisi, S., & Rozaq, R. W. A. (2023). Peran Pendidikan Indonesia di Era Society 5.0. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 2(5), 423–428. <https://doi.org/10.54543/etnik.v2i5.190>.
- Hastangka, H., & Hidayah, Y. (2023). Kebijakan dan Manajemen Pendidikan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka: Persoalan dan Tantangan. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.1178>.
- Jaliah, J., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 146–153. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.14>.
- Jannah, L. K. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Perspektif Manajemen Pendidikan. *Islamika*, 2(1), 129–139. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.471>.
- Juhji, Syafe'i, Z., & Gunawan, A. (2020). Kepemimpinan: Sebuah Kajian Literatur. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 172–186. <https://doi.org/10.37758/jat.v3i2.219>.
- Mattayang, B. (2019). Tipe dan gaya kepemimpinan: Suatu tinjauan teoritis. *JEMMA: Journal of Economic, Management and Accounting*, 2(2), 45–52. <https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.247>.
- Mulyasa. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=IRpvEAAAQBAJ>.
- Muslim, M. (2021). Visi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dasar di Era Teknologi Digital. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v3i1.8796>.

- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wiyanto. (2019). Pendidikan di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 628–638. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3093>.
- Overton, R. (2002). *Leadership Made Simple*. England: Mertin Management Services. <https://books.google.co.id/books?id=VrPYtAEACAAJ>.
- Peprizal, & Syah, N. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 455–467. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i3.28217>.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089–3100. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1218>.
- Relaksa, R., Rahayu, F., Nuraini, L. D. A., Melinda, D., & Septeri, D. I. (2024). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP N 1 Girisubo. *Mimbar Administrasi Mandiri*, 20(2), 137–145. <https://doi.org/10.37949/mimbar202178>.
- Retnaningsih, D. (2019). Tantangan dan Strategi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional*, 1, 23–30. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/snpep2019/article/view/5624>.
- Sholikah, D. J. M., & Masithoh, D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Video Kelas III Tema 6 “Energi & Perubahannya” di Sekolah Dasar. *Progressive of Cognitive and Ability*, 1(2), 147–157. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i2.23>.
- Surur, A. M., Puspitasari, Y. D., Pratiwi, E. Y. R., Fitriyah, L. A., Rodliyah, L., Azizah, M., & Polonia, B. S. E. (2020). *Masa-Masa Covid-19 Menuju Pendidikan di Era 5.0*. Kediri: Repository IAIN Kediri. <https://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/829>.
- Suryadhiningrat, R. F. K., Yuniarsih, T., & Sojanah, J. (2022). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Sekolah Dasar Muhammadiyah Priangan Kota Bandung). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(2), 164–174. <https://doi.org/10.17509/jpm.v7i2.46376>.
- Suwarno, S., & Bramantyo, R. Y. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Transparansi Hukum*, 2(1), 31–44. <https://doi.org/10.30737/transparansi.v2i1.338>.
- Taufikurrahman. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional*, 1, 155–161. <http://dx.doi.org/10.31602/piuk.v0i0.4713>.
- Wening, M. H., & Santosa, A. B. (2020). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Digital 4.0. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 56–64. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3537>.
- Zakiah, N. F., & Nurjanah, D. (2024). Analisis Gaya dan Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Penyemai Purwakarta. *Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 2(1), 35–45. <https://doi.org/10.51729/murid.21638>.